



Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal & Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Adriansah Polutu^a, Mattoasi^b, Usman^c

^{a, b, c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend Sudirman No.6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: adriansahpolutu1707@gmail.com^a, mattoasi@ung.ac.id^b, usman@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 21-08-2022

Revised 01-09-2022

Accepted 03-01-2022

Kata Kunci:

*Kompetensi Aparat
Desa, Sistem
Pengendalian Internal,
Sistem Informasi
Akuntansi,
Akuntabilitas
Pengelolaan Dana
Desa*

Keywords:

*Village Apparatus
Competence, Internal
Control System, Acco-
unting Information
System, Accountability of
Village Fund
Management*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi aparat desa, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan survey kuesioner. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 36 responden yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, dan Kaur Perencanaan Desa di seluruh Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi aparat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kemudian secara simultan kompetensi aparat desa, sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

ABSTRACT

The research objective is to determine the competence of village apparatus, internal control system, and accounting information system that impact Accountability of Village Fund Management in Kabila Bone Subdistrict, Bone Bolango Regency. The type of method used is a questionnaire survey. The respondents involved in this research are 36 people consisting of Village Head, Village Secretary, Head of Finance Affairs, and Head of Villae Planning Affairs throughout Kabila Bone Subdistrict, Bone Bolango Regency. The data analysis technique applied in this research using multiple linear regression test. The result showed that partially the competence of village have a positive and significant effect on the accountability of village fund management, internal control system have a positive and significant effect on the accountability of village fund management, and accounting information system has a positive and significant effect on the accountability of village fund management. In addition, simultaneously, the competence of village apparatus, internal control system, and accounting information system possesses a positive and significant impact on accountability of village fund management.

PENDAHULUAN

Secara umum akuntabilitas diartikan sebagai sebuah bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan sebuah keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan organisasi dalam mencapai sasaran yang telah diterapkan untuk periode-periode sebelumnya yang dilakukan secara periodik (Mustofa, 2015). Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip penting yang harus diwujudkan dalam pengelolaan keuangan suatu entitas baik bisnis maupun pemerintahan (Dwi & Riky, 2020). Akuntabilitas dalam pemerintah desa sangat penting karena merupakan salah satu bentuk media pertanggungjawaban pemerintah desa sebagai entitas yang mengelola dana desa (Fadhil, 2020).

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Mendes PDTT) mengungkapkan, total alokasi anggaran dana desa tahun 2021 sebesar Rp 72 triliun untuk 74.961 desa yang tersebar di Indonesia. Kebijakan ini berdampak pada proses pengelolaannya, yang harus dilaksanakan secara profesional, efektif, efisien dan akuntabel berdasarkan prinsip-prinsip manajemen publik yang baik untuk menghindari terjadinya penyimpangan (www.liputan6.com).

Pengelolaan dana desa menjadi aspek penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh para pemangku kepentingan di level pemerintah desa, khususnya perangkat desa, dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan desa. Siklus pengelolaan keuangan desa diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan desa terdiri dari beberapa tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Setiap tahapan proses pengelolaan memiliki aturan-aturan yang harus dipahami dan dilaksanakan sesuai batasan waktu yang telah ditetapkan.

Pemerintah desa harus mampu menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, dimana semua aktivitas penyelenggaraan pemerintahan desa wajib dipertanggungjawabkan pada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan sehingga dapat terwujud tata kelola pemerintahan desa yang baik (*Good Village Governance*). Oleh sebab itu akuntabilitas dipergunakan sebagai media untuk menggambarkan dan menjelaskan rencana-rencana strategik dan tujuan-tujuan yang direncanakan dan yang sudah ditetapkan oleh organisasi pemerintahan agar dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan dari awal secara efektif dan efisien.

Akuntabilitas menjadi sebuah kontrol penuh aparatur atas segala sesuatu yang telah dilakukan dalam sebuah pemerintahan, sehingga peran pemerintah menjadi sebuah faktor penting dalam mempertanggungjawabkan kinerja dari pemerintahan kepada rakyat. Untuk mendukung keberhasilan akuntabilitas dalam sebuah pemerintahan maka banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut diantaranya kompetensi, aksesibilitas, sistem pengendalian internal, penyajian laporan keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah (Nurlaili, 2016; Widyatama *et al.*, 2017; Fauziyah, 2017). Namun diperoleh informasi bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Bone Bolango khususnya di Kecamatan Kabila Bone masih banyak terdapat masalah. Beberapa permasalahan yang terjadi antara lain: keterlambatan penyampaian laporan, belum berkesesuaian laporan pertanggungjawaban yang dibuat, tidak adanya manajemen informasi akuntansi dalam tahap implementasi kegiatan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, dan tidak adanya pendampingan dan pengawasan terhadap dana desa yang

telah disalurkan kepada masyarakat (Merlan, 2021) dan (Mattoasi, Wafiq-Azizah, dan Adriansah, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 108 Tahun 2017 Tentang Kompetensi Pemerintahan, kompetensi merupakan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai aparatur sipil negara, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. Kompetensi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas. Untuk meningkatkan akuntabilitas diperlukan adanya kompetensi (Frink dan Klimoski, 2004:14). Pendapat tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian tersebut pernah dilakukan oleh Muhammad & Sawitri (2019), Sarifudin *et al* (2017), Zulkifli *et al* (2021), Lisa (2018). Hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Faktor lain untuk menjamin akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah sistem pengendalian internal. Menurut Mulyadi (2017:129) Sistem Pengendalian Internal merupakan struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan. Penelitian Yudianto & Ekasari, 2017 dan Martini dkk, 2019) menunjukkan SPIP berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Untuk mendukung akuntabilitas, dibutuhkan adanya sistem pengendalian intern yang baik serta dapat dipertanggungjawabkan (Sari, Ghazali & Achmad, 2017).

Selain kompetensi pemerintah desa dan sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi juga merupakan faktor penting untuk menjamin akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, menghasilkan dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk mengambil keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor dan kreditor) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen) (Baridwan, 2009: 14). Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan dana desa akan memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap ketidakstabilan pengelolaan dana desa yang ada serta Sistem Informasi Akuntansi yang baik akan berpengaruh terhadap sistem pengelolaan dana desa yang ada di desa tersebut (Fadhil, 2020).

Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian sebelumnya dengan mengkombinasikan beberapa variabel. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya, peneliti membedakan tempat penelitian dan juga jumlah responden, serta masih kurang juga penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah mengenai Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori yang digunakan adalah *agency theory* yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agent*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada *agents* untuk melakukan kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Pada organisasi sektor publik yang dimaksud *principals* adalah rakyat dan *agents* adalah pemerintah dalam hal ini adalah kepala desa dan aparat lainnya. Dalam teori ini pemerintah atau agen dapat bertindak untuk kepentingan masyarakat. Namun, agen selalu bertindak berdasarkan pemahamannya tanpa memperhatikan aspirasi masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa masyarakat (prinsipal) tidak dilibatkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Fenomena ini tidak sesuai dengan kondisi atau keadaan masyarakat yang berlaku saat ini sehingga lahirlah *stewardship theory*.

Teori Stewardship

Menurut (Donaldson & Davis, 1989) teori *stewardship* menggambarkan suatu keadaan dimana seorang manajer lebih mengutamakan kepentingan organisasi untuk tujuan utamanya bukan termotivasi terhadap kepentingan individu. Dalam teori ini, manajemen bertanggungjawab kepada pemilik perusahaan dalam mengelola perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Dari penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa manajemen atau pemerintah desa (*steward*) akan melaksanakan tugas dan fungsi serta tanggungjawabnya demi kepentingan bersama (masyarakat) sehingga kesejahteraan masyarakat (*principal*) dapat dicapai.

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Secara umum akuntabilitas diartikan sebagai sebuah bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan sebuah keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan organisasi dalam mencapai sasaran yang telah diterapkan untuk periode-periode sebelumnya yang dilakukan secara periodik (Mustofa, 2012). Akuntabilitas merupakan bentuk keharusan seseorang agar semua tugas dan kewajiban yang diberikan bisa dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku (Suwarjeni, 2015). Akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah kompetensi aparat desa, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi. Indikator akuntabilitas pengelolaan dana desa meliputi kejujuran dan keterbukaan informasi, kepatuhan dalam pelaporan, kesesuaian prosedur, kecukupan informasi, dan ketepatan penyampaian laporan.

Kompetensi Aparat Desa

Pandey *et al.*, (2015) menyatakan bahwa kompetensi kerja dapat diartikan sebagai segala sifat dan kemampuan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh seseorang (pemerintah desa) yang diperoleh atau dipelajari melalui proses pendidikan, pelatihan dan pengalaman sehingga mampu melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan sangat berhasil. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan atau melaksanakan pekerjaannya yang didasari oleh keterampilan, pengetahuan, kreativitas dan pengalaman yang ada dalam dirinya untuk menghasilkan suatu kinerja yang diharapkan (Nurjaya *et al.*, 2021).

Indikator seorang aparatur pengelola dana desa untuk memenuhi kompetensinya menurut Edinson *et al.*, (2016) yaitu memegang pengetahuan dari hasil

belajar secara formal atau penataran yang pernah diikuti, memiliki keahlian dan mampu menangani pekerjaan secara detail, efektif, dan efisien, dan menjunjung tinggi etos organisasi serta memiliki perilaku yang ramah dan sopan dalam bekerja.

Sistem Pengendalian Internal

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 menjelaskan Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah Proses integral yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan pegawai untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan organisasi. Mengacu pada Peraturan Pemerintah, (2008). Terdapat 5 indikator yang digunakan untuk mengukur sistem pengendalian internal meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi komunikasi, dan pemanfaatan pengendalian internal.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2012: 6), menyatakan bahwa, sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan catatan, dan data proses untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Menurut Lilis & Sri Dewi (2011: 57) sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan. Indikator sistem informasi akuntansi ialah perencanaan, keputusan, ketelitian, dan pertanggungjawaban keuangan (Fadhil, 2020).

Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Kualitas sumber daya manusia tidak hanya dapat ditentukan dalam aspek kekuatan atau tenaga fisik dan keterampilannya saja, tetapi juga dapat ditentukan dalam aspek pendidikan atau banyaknya pengalaman dalam bidang tertentu, sikapnya dan nilai-nilai yang dimiliki (Rahardjo, 2016). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparat desa merupakan faktor penting yang dapat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa karena keterlibatan sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang diteliti oleh Rr Titiek (2020); Ni Putu Devi *et al.* (2021); Zulkifli *et al.* (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H1: Kompetensi aparat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Halim (2014) menyatakan bahwa untuk mendukung akuntabilitas, dibutuhkan adanya sistem pengendalian intern dan sistem pengendalian ekstern yang baik serta dapat dipertanggung jawabkan. Dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa karena diperlukan pengawasan hingga pertanggungjawaban yang efektif dan terkendali dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang akuntabel. Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadil (2020), Fifit Nur Walyati (2020), Mufti (2020) bahwa sistem pengendalian internal

berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis :

H2: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011: 57), sistem informasi akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, menghasilkan dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk mengambil keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor dan kreditor) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen) (Baridwan, 2009: 14). Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa karena pelaporan informasi keuangan dan pertanggungjawaban terkait pengelolaan dana desa begitu sangat penting. Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadil (2020); Widia *et al.*, (2019) bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H3: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Komoetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan dana desa tidak terlepas dari akuntabilitas yang secara umum diartikan sebagai sebuah bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan sebuah keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan organisasi dalam mencapai sasaran yang telah diterapkan untuk periode-periode sebelumnya yang dilakukan secara periodik (Mustofa, 2012). Akuntabilitas dalam pemerintah desa sangat penting karena merupakan salah satu bentuk media pertanggungjawaban pemerintah desa sebagai entitas yang mengelola dana desa.

Kompetensi aparat desa merupakan faktor penting yang dapat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Untuk mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa yang baik diperlukan kompetensi sumber daya manusia yang dapat dipercaya dan bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat untuk kesejahteraan masyarakat.

Akuntabilitas merupakan salah satu faktor yang erat dengan instrument untuk kegiatan *control* terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik. Akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat terwujud dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik. Pemerintah desa dapat mengarahkan semua kompetensi dan keahliannya dalam mengefektifkan pengendalian internal untuk dapat mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa yang baik.

Dalam rangka mewujudkan pengelolaan dana desa yang baik, maka dalam hal ini pemerintah desa melakukan suatu upaya meningkatkan transparansi serta

pengelolaan keuangan desa yang baik. Untuk mendukung dalam melaksanakan pengelolaan keuangan, tentunya pemerintah desa harus menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pelaporan keuangan. Hal ini guna memudahkan dalam mengumpulkan, memproses, mencatat, serta pengelolaan transaksi-transaksi data yang telah dilakukan sehingga dapat menghasilkan informasi yang akuntabel untuk pihak internal maupun eksternal agar mudah dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H4: Kompetensi aparat desa, sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang menganalisis adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dimana dalam penelitian ini variabel (X1) Kompetensi Aparat Desa dan (X2) Sistem Pengendalian Internal serta (X3) Sistem Informasi Akuntansi sedangkan variabel (Y) adalah Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Aparatur desa di Pemerintah Desa Se-Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango terdapat 9 desa dan setiap desa diambil 4 orang Aparatur Desa yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini. Lima orang Aparatur Desa tersebut yaitu Kepala desa, Sekertaris desa, Kaur Keuangan, dan Bendahara. Sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 orang.. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dimana semua populasi digunakan sebagai sampel dengan jumlah 36 orang.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1 Tabel Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Kompetensi Aparat Desa	Sifat dan kemampuan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh seseorang (pemerintah desa) yang diperoleh atau dipelajari melalui proses pendidikan, pelatihan dan pengalaman sehingga mampu melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan sangat berhasil (Pandey <i>et al.</i> , 2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Keahlian dan kemampuan • Etos kerja dan sikap (Edinson <i>et al.</i>, 2016) 	Ordinal
Sistem Pengendalian internal	Sistem Pengendalian Internal merupakan struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan (Mulyadi, 2017: 129)	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan pengendalian • Penilaian resiko • Kegiatan pengendalian • Informasi komunikasi • Pemantauan pengendalian internal (PP 2008) 	Ordinal
Sistem Informasi Akuntansi	suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Keputusan • Ketelitian 	Ordinal

	dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan. (Lilis & Sri Dewi, 2011; 57)	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanggungjawaban keuangan (Fadhil, 2020) 	
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjelaskan mengenai kinerja, tindakan dan keputusan seseorang atau organisasi kepada pihak yang berhak atas pertanggungjawaban tersebut (Fajri, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran dan keterbukaan informasi • Kepatuhan dalam pelaporan • Kesesuaian prosedur • Kecukupan informasi • Ketepatan penyampaian laporan (Nyoman, 2021) 	Ordinal

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.928	.922	1.254

a. Predictors: (Constant), SIA, SPI, Kompetensi

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari hasil regresi yang telah dilakukan menunjukkan nilai R square sebesar 0.928 atau 92,8% hal ini menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas Pengelolaan dana Desa dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi aparat desa, sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi sebesar 92,8%.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.040	2.739		.380	.707
Kompetensi	.311	.086	.322	3.607	.001
SPI	.127	.058	.115	2.200	.035
SIA	.567	.085	.631	6.702	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 1,040 + 0,311 X_1 + 0,127 X_2 + 0,567 X_3$. Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diambil suatu analisis bahwa :

1. Konstanta sebesar 1,040 merupakan nilai tetap yang berarti bahwa Akuntabilitas pengelolaan dana desa apabila tidak terdapat pengaruh dari variabel independen yakni kompetensi aparat desa, sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi maka nilainya adalah sebesar 1,040.

2. Nilai Koefisien regresi variabel kompetensi aparat desa (X1) sebesar 0,311 menunjukkan setiap terjadi kenaikan satu persen pada variabel kompetensi aparat desa maka akan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,311.
3. Nilai Koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal (X2) sebesar 0,127 menunjukkan setiap terjadi kenaikan satu persen pada variabel sistem pengendalian internal maka akan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,127.
4. Nilai Koefisien regresi variabel sistem informasi akuntansi (X3) sebesar 0,567 menunjukkan setiap terjadi kenaikan satu persen pada variabel sistem informasi akuntansi maka akan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,567.

Hasil Uji-t

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil uji-t yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Maka hasil pengujian pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 3.607 dengan nilai probabilitas sebesar $0.001 < 0.05$. Kompetensi Aparat Desa berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kabila Bone.
2. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2.200 dengan nilai probabilitas sebesar $0.035 < 0.05$. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kabila Bone.
3. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 6,702 dengan nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kabila Bone.

Hasil Uji F

Tabel 4 Uji – F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	650.917	3	216.972	138.019	.000 ^b
Residual	50.306	32	1.572		
Total	701.222	35			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

b. Predictors: (Constant), SIA, SPI, Kompetensi

Sumber: Olahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 138,019 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi aparat desa (X₁), sistem pengendalian internal (X₂), sistem informasi akuntansi (X₃) berpengaruh secara simultan dan signifikan dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi aparat desa secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki aparatur desa berdampak positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sesuai dengan teori *stewardship*, pemerintah desa termotivasi untuk bertindak dengan penuh tanggungjawab, mempunyai integritas dan memiliki kejujuran terhadap pihak lain dalam hal ini masyarakat sebagai *principal* yang mesti diberikan pelayanan. *Steward* dalam hal ini pemerintah desa dituntut mengimplementasikan *good government governance*. Pemerintah desa berperan besar untuk mencapai tujuan organisasi. Rendahnya kompetensi aparat desa dapat menjadi penghalang akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil pengujian ini juga, sesuai sejalan dengan *agency theory*. Kompetensi aparat yang baik adalah upaya untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi yang ada dengan cara meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia. Upaya yang dilakukan aparat desa yaitu dengan mengarahkan semua keahlian dan kemampuan aparat desa yang dimiliki. Kompetensi aparat desa yang maksimal dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kompetensi aparat desa yang memadai dapat membantu *agent* atau pemerintah desa untuk meminimalisir adanya kekeliruan dalam pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu seperti penelitian Ni Putu Devi *et al.* (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Jika dilihat hasil penelitian dari Zulkifli *et al.* (2021), memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena variabel kompetensi aparat desa berpengaruh secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *agency*, pemerintah desa dalam hal ini sebagai *agent* harus melaksanakan seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga pertanggungjawaban secara tertib, terkendali, efisien dan efektif. Dengan sistem pengendalian internal yang memadai maka pemerintah desa (*agen*) dapat mencapai tujuannya secara efisien, dan dapat mendorong ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *stewardship* dimana pemerintah sebagai *steward* memberikan tanggungjawab yang baik untuk melakukan pengendalian yang efektif. Dari hasil implementasi sistem pengendalian internal yang efektif dapat menunjukkan bahwa pemerintah desa telah menjalankan prinsip-prinsip akuntabilitas.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu seperti penelitian Zulkifli *et al.*, (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Jika dilihat hasil penelitian dari Dwi dan Ricky (2020), memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena variabel sistem pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian, sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil pengujian ini sesuai dengan *agency theory*, teori ini menegaskan atau menjelaskan tentang perbedaan kepentingan antara *principal* (pemberi amanah) dengan *agen* (pelaksana). Sebagai bentuk pelaksanaan *agency theory*, dimana masyarakat desa sebagai *principal* memberikan kepercayaan kepada pemerintah desa sebagai *agen*. Dalam melaksanakan penatausahaan keuangan desa, maka diperlukan sistem informasi akuntansi yang baik sehingga dapat menghasilkan pengelolaan dana desa yang akuntabel. Hasil penelitian juga mendukung teori *stewardship* yang menyatakan bahwa eksistensi pemerintah desa sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya dapat memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat dan mampu membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan kepadanya, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal.

Penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu seperti penelitian Fadhil (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, informasi-informasi tentang pengelolaan dana desa selalu diinformasikan secara terbuka dan tepat waktu. Penelitian ini juga mendukung penelitian lain seperti Zeny *et al.*, (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis untuk menguji hipotesis mengenai kompetensi aparat desa dan sistem pengendalian internal serta sistem informasi akuntansi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kabila Bone menunjukkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar $138,019 > F \text{ tabel } (2.901)$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 sehingga < 0.05 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi aparat desa (X_1), sistem pengendalian internal (X_2), sistem informasi akuntansi (X_3) berpengaruh secara simultan dan signifikan dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Hasil penelitian ini searah dengan teori *stewardship* yang menyatakan bahwa eksistensi pemerintah desa sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya dapat memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat dan memberikan tanggungjawab yang baik untuk melakukan pengendalian yang efektif serta mampu membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan kepadanya, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal.

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi aparat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

3. Penelitian ini membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
4. Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi aparat desa, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini telah di usahakan dan dilakukan berdasarkan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan yaitu:

1. Jumlah responden yang hanya 36 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Adanya keterbatasan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan tidak sesuai yang terjadi dilapangan.

Saran

Dari hasil analisis yang telah dikemukakan, maka saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian, agar data penelitian dapat menyebar kepada beberapa pemerintah desa agar informasi yang diperoleh lebih konkret dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.
2. Perlu dilakukan wawancara yang mungkin dapat membantu dalam mengendalikan jawaban tiap responden dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat mendampingi responden secara langsung pada saat pengisian kuesioer, sehingga responden dapat menanyakan secara langsung kepada peneliti terhadap pertanyaan-pertanyaan yang kurang dimengerti responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N. P. D., Sumadi, N. K., & W, R. D. A. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Audit Kinerja dan Peran Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Audit Kinerja Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Kantor Desa Se-Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan)*, 2010, 386–405.
- Arfiansyah, M. A. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(1), 67–82.
- Aset, J., Riset, A., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Jember, U. M. (2018). The Role of Intellectual Capital To Economic Value Added (Empirical Study on Manufacturing Companies of Consumption Goods Sector). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 95–104. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12741>
- Aziiz, M. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *JurnalAkuntansiAktual*, 6(2), 334344. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p334>
- Ilhami, M. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Laporan Dana Desa. In *Skripsi*.
- Indraswari, N. E., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa , Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4),

1–15.

- Ismail, M., Widagdo, A. K., & Widodo, A. (2015). Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa. *Sistem Akuntansi*, 19(2), 323–340.
- Kumalasari, L. (2018). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan Peran Kepala Desa sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Luthfiani, B. M., Asmony, T., & Herwanti, R. T. (2020). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Lombok Tengah. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1886. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p20>
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 106–115. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17199>
- Muhammad Fadil. (2020). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal)*.
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 281. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.7894>
- ST Nurul Qalbi, Muhammad Yusuf Saleh, A. S. (2020). Economic bosowa journal edisi xxxvii oktober s/d desember 2020. *Universitas Bosowa Makassar*, 6(005), 219–230.
- Tangkaroro, K. L., Ilat, V., & Wokas, H. (2017). Penerapan Sistem Dan Prosedur Akuntansi Pengelolaan Dana Desa Di Desa Tincep Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 671–680. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18007.2017>
- Wahyuni, S., Indrawati, N., & Azhar L, A. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi Aparat Terhadap Akuntabilitas Pengerolaan Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Desa-Desa Di Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 98–110.
- Walyati, N. F. (2020). Pengaruh Partisipasi Masyarakat , Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Muntilan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1–61.
- Yulianti, W., Kamaliah, & Rasuli. (2019). Pengaruh Kompetensi, Teknologi Informasi, Sistem Akuntansi, Internal Control terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Keuangan Desa (Studi Empiris di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2018). *Jurnal Ekonomi*, 27(4), 386–398. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- Zulkifl, Z., Sandrayati, S., & Ariani, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 6(1), 26–38. <https://doi.org/10.54077/jembatan.v6i1.55>